

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Di lingkungan keluarga, anak-anak diajarkan tentang norma-norma perilaku, etika, dan nilai-nilai moral yang penting. Orang tua memegang peran utama dalam pembentukan perkembangan anak, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Mereka adalah mentor awal yang memberikan arahan dan pembelajaran kepada anak-anak mereka. Orang tua berfungsi sebagai figur yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh terbesar dalam pendidikan anak. Selain itu, peran keluarga juga sangat penting dalam memberikan dorongan dan dukungan motivasi bagi anak-anak untuk meraih prestasi dalam pendidikan. Motivasi adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹ Hal ini mengungkapkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada status individu dalam masyarakat atau kelompok, tetapi juga sangat terkait dengan dukungan dan dorongan yang diberikan oleh keluarga dalam merencanakan kesuksesan di masa depan, khususnya dalam hal motivasi untuk belajar.

¹ Rusni Irza dkk. 2022. "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 10896-10899

Istilah *broken home*, yang sering dikenal sebagai perceraian oleh masyarakat, sebenarnya mencakup lebih dari sekadar pemisahan resmi antara suami dan istri. *Broken home* mencerminkan keadaan dalam keluarga yang jauh lebih kompleks daripada hanya pemisahan hukum pasangan suami-istri. Hal ini menggambarkan situasi di mana keluarga tidak lagi bersatu dan tidak harmonis.

Secara umum, *broken home* sering dikaitkan dengan perceraian, namun fenomena ini bisa terjadi bahkan dalam keluarga yang secara hukum masih utuh. Hal yang perlu diperhatikan adalah dalam keluarga yang mengalami *broken home* setiap anggota keluarga tidak mampu menjalankan peran dan tugas mereka dengan baik. Hubungan antara ayah, ibu, dan anak dalam keluarga tersebut menjadi terganggu sehingga tidak mampu menciptakan ikatan yang seharmonis yang diharapkan. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk konflik, kurangnya komunikasi, atau masalah psikologis dalam lingkungan keluarga tersebut.²

Tidak hanya perpisahan pernikahannya, tetapi juga ketidaksempurnaan dalam menjalankan fungsi keluarga sebagai lingkungan yang seharusnya menyediakan perkembangan yang sehat bagi semua anggotanya. Keluarga seharusnya memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang konsisten kepada anak-anak. Ketika keluarga mengalami *broken home*, ini dapat berdampak serius pada perkembangan anak-anak,

² Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2018). "Analisis Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).

termasuk gangguan emosional, perilaku yang tidak sesuai norma, dan penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu *broken home* adalah permasalahan yang lebih rumit daripada perceraian, sehingga harus dipelajari dengan lebih rinci untuk memahami bagaimana kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak-anak dalam keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan dukungan serta intervensi yang sesuai untuk membantu keluarga yang menghadapi *broken home* dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi

Keluarga mengalami situasi *broken home*, hal ini menandakan bahwa anggota keluarga tidak mampu saling mendukung, memahami, dan melengkapi satu sama lain. Kondisi ini berdampak signifikan pada anak, terutama karena peran orang tua seharusnya menjadikan kepentingan anak sebagai prioritas utama untuk menjamin masa depan mereka yang lebih baik. Karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan emosional yang belum stabil, keadaan *broken home* dapat menjadi faktor risiko yang berbahaya bagi kesejahteraan mereka.³

Motivasi adalah faktor utama yang memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Motivasi belajar, sebagai komponen internal yang memengaruhi usaha siswa dalam belajar, telah menjadi perhatian utama para ahli pendidikan.⁴ Berbagai teori, seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa, mengungkapkan bahwa motivasi belajar tidak hanya sekadar pendorong,

³ Adristi, S. P. (2021). "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga *Broken Home*". *Lifelong Education Journal*, 1(2), 131-138.

⁴ Vini Wela Septiana, Sekar Harum Pratiwi, F. R. (2021). "Korelasi Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar". *Jurnal Cerdas Proklamator*, 44-52

tetapi juga merupakan elemen krusial yang menentukan seberapa baik proses pembelajaran dapat berlangsung. Motivasi ini dapat diibaratkan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.⁵

Motivasi belajar tidak hanya berhubungan dengan mencapai hasil belajar yang optimal, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap aktif dan partisipatif pelajar selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya motivasi belajar, tujuan pembelajaran yang diinginkan dari kegiatan belajar dapat dicapai secara efektif. Dalam hal ini, motivasi belajar memungkinkan individu untuk tetap fokus dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran, baik dalam komunikasi verbal dan nonverbal, maupun dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Namun, siswa yang mengalami kesulitan di rumah mungkin menunjukkan perilaku yang kurang sesuai di sekolah dan dalam interaksi sosial mereka. Masalah yang timbul dalam lingkungan keluarga, seperti dalam situasi *broken home*, sering berdampak negatif pada pencapaian akademik siswa. Mereka mungkin menunjukkan perilaku seperti sering bolos sekolah, mengganggu teman, terlambat datang ke sekolah, kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, atau bahkan mencari perhatian dari orang lain atau terlibat dalam tindakan kriminal.

⁵ Mulyasa, E (2003). "Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi". Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

⁶ Puspitasari, D. B. (2013). "Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak". Jurnal Fakultas Psikologi.

Motivasi belajar merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang berpengaruh besar terhadap prestasi akademik dan perilaku belajar siswa. Namun, masalah keluarga, seperti yang terjadi dalam situasi *broken home*, dapat mengganggu motivasi belajar siswa dan menurunkan prestasi mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan di rumah agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Gintulangi dkk, terdapat temuan bahwa kondisi rumah tangga yang terpecah *broken home* dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada siswa. Penurunan motivasi ini tercermin dalam perilaku siswa yang cenderung menghabiskan waktu dengan berbincang-bincang bersama temannya di sekolah. Mereka kehilangan semangat untuk datang ke sekolah dan seringkali tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, dampak *broken home* juga terlihat dari perubahan dalam kepribadian siswa, yang ditandai dengan kekacauan perilaku di dalam kelas dan kurangnya kedisiplinan. Perubahan ini terkadang dilakukan siswa untuk mendapatkan perhatian dan simpati baik dari teman-teman sekelas maupun dari guru mereka.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Novianto dkk, terdapat dampak negatif yang dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

⁷ Gintulangi Widyastuti dkk. *Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Hal 340

Salah satu dampak utamanya adalah masalah akademik, di mana siswa cenderung kurang fokus saat pelajaran berlangsung, lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas, dan memiliki tingkat kehadiran yang rendah di sekolah. Selain itu, siswa dari latar belakang *broken home* juga mengalami masalah perilaku, seperti perilaku menyimpang seperti *bullying* terhadap sesama siswa, kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas, dan bahkan terlibat dalam perilaku merokok di lingkungan sekolah.⁸

Di tengah kompleksitas permasalahan sosial, keluarga *broken home* menjadi isu yang menonjol, menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung. Sebagai lembaga pendidikan di wilayah ini, sekolah tersebut mungkin menghadapi tantangan khusus yang perlu diteliti lebih dalam. Tingginya situasi *broken home* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Memahami bagaimana keluarga *broken home* memengaruhi motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan.

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku anak. Dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis, terdapat kemungkinan ketidakstabilan dan perubahan yang dapat memengaruhi keadaan emosional dan psikologis siswa. Pengaruhnya tidak hanya terbatas pada motivasi belajar siswa, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Stres emosional yang mungkin timbul dari

⁸ Novianto Roy dkk. *Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, hal 1-2

lingkungan keluarga yang tidak stabil dapat mempengaruhi konsentrasi dan kinerja akademik siswa. Selain itu, keluarga *broken home* juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan integrasi sosial mereka di sekolah.

Pentingnya pemahaman mengenai motivasi belajar siswa dengan keadaan keluarga *broken home*. Permasalahan ini terletak pada siswa dari serta membimbing pengembangan program intervensi dan dukungan khusus. Guru dan staf sekolah, dengan pemahaman yang baik tentang dampak ini, dapat merespons dengan lebih efektif, memberikan dukungan yang dibutuhkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, sebelum penelitian dilakukan, menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, sering terlambat datang ke sekolah, serta tidak memiliki jadwal belajar yang konsisten. Selain itu, siswa juga tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, yang mengindikasikan kurangnya keterlibatan dan perhatian terhadap proses belajar-mengajar.

Situasi tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Ketidakharmonisan dalam keluarga, seperti perceraian atau sering terjadinya konflik, mengakibatkan kurangnya

bimbingan dan dukungan dari orang tua. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperoleh motivasi dan arahan yang memadai untuk belajar dengan efektif. Ketidakstabilan emosional dan minimnya perhatian dari orang tua membuat siswa merasa kurang termotivasi dan kurang percaya diri dalam menjalani kegiatan akademik mereka.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pentingnya pemahaman terhadap istilah *broken home* dan implikasinya yang luas terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek motivasi belajar, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kondisi *broken home* dalam lingkungan keluarga dengan tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan diberi judul “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”. Melalui judul ini, penelitian akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi *broken home* dalam konteks sebuah keluarga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung
- b. Banyaknya dampak belajar siswa yang mengalami *broken home* di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

C. Batasan Masalah

Menghindari perluasan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberi batasan pada permasalahan yang akan di teliti yaitu :

- a. Peneliti ingin mengetahui pengaruh keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung
- b. Peneliti ingin mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana dampak keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keluarga *Broken Home* terhadap motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak keluarga *Broken Home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah respons awal terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan didasarkan pada teori-teori yang relevan. Hipotesis ini bersifat sementara karena belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang spesifik sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H₀ : Tidak terdapat dampak *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung
2. H_a : Terdapat dampak *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan serta informasi untuk kemajuan dalam bidang ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam konteks perilaku sosial.
 - b. Memberikan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi masyarakat tentang

konsekuensi dari adanya situasi keluarga *broken home* terhadap tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung

- b. Bagi guru dan konselor penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak *broken home* terhadap siswa, dan memberikan dasar bagi pihak sekolah dan para pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pendukung yang dapat membantu siswa yang mengalami kondisi tersebut agar tetap termotivasi dan sukses dalam proses pembelajaran mereka.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi orang tua dan keluarga yang mungkin menghadapi situasi *broken home*, memberikan pemahaman yang nyata tentang dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami bagaimana kondisi tersebut dapat memengaruhi anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak-anak mereka yang menghadapi tantangan akibat kondisi keluarga yang tidak harmonis.
- d. Bagi peneliti memperluas wawasan dalam pengkajian tentang dampak dari keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Ngantru Tulungagung

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika berkaitan dengan isi alur pembahasan yang disusun dari awal sampai akhir, yaitu pendahuluan sampai penutup. Dimana terdapat perbedaan diantara daftar isi dan sistematika, diformat dengan cara numerik ataupun huruf pada item nya sedangkan disusun dengan pernyataan atau kalimat pada sistematika. Penjelasan dari awal bab skripsi ini pendahuluan hingga akhir atau kesimpulan termuat di sistematika pembahasan, yang mana secara sistematis akan memudahkan peneliti dalam perancangannya. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah seperti berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai awal dasar pembuatan skripsi yang mana didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah hingga pada tahap sistematika. Semua rangkaian tersebut dipaparkan pada bab awal demi menunjukkan tujuan serta penjelasan menyeluruh terkait isi pada penelitian skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang berkaitan dengan penelitian, kajian telah diteliti oleh skripsi sebelumnya agar menjadi bahan literasi dan sumber referensi bagi peneliti. Sumber-sumber yang sudah diperoleh khususnya sumber penelitian sebelumnya akan diharapkan dapat

dikembangkan dan mendorong skripsi ini menjadi lebih baik dan menggunakan teori yang masih memiliki keterkaitan dengan “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”. Kajian teori tersebut digunakan acuan bermanfaat untuk analisis terhadap data yang sudah didapat.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dijelaskan di bab ini tentang cara peneliti mendapat atau memperoleh data, serta mengolah data dan terdapat bagian mengenai penjelasan jenis penelitian maupun pendekatan seperti apa. Terdapat beberapa penjelasan juga terkait di bab ini tentang populasi, sampel, maupun teknik data diperoleh

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini memaparkan data yang sudah didapat melalui penggambaran analisis tertentu pada objek penelitian serta ditemukan hasil dari rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.